



Faktor Yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV Aids di Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Kabupaten Kampar

Milda Hastuty^{1*}, Syukrianti Syahda², Riani³

^{1,2}Program Studi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

³Program Studi Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
melda.obie@gmail.com

Abstrak

Penyakit AIDS juga merupakan masalah yang pandemik yang sangat mengkhawatirkan karena selain penyakit ini belum ada vaksin dan obat yang dapat mencegah terjadinya penyebaran kepada orang lain, penyakit ini juga memiliki fase asimtomatik (tanpa gejala) yang relative panjang dan lama dalam proses perjalanan penyakitnya sehingga perkembangannya seperti fenomena gunung es. Berdasarkan data capaian standar pelayanan minimal (SPM) di Provinsi Riau per Januari hingga Juni 2022 yaitu tercatat sebesar 14,7 persen capaian dengan 190.442 orang. Dengan peringkat tertinggi di Kota Dumai sebesar 34,1 persen dan terendah ditempati oleh Kabupaten Siak dengan capaian 7,4 persen. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV AIDS di Puskesmas Kuok Kabupaten Kampar Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif analitik observasional dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Maret – Mei 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Kabupaten Kampar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang datang ke Puskesmas Kuok bulan Januari s/d maret Tahun 2023 sebanyak 76 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total sampling*. Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi square*, maka diperoleh nilai *p-value* untuk variabel pendidikan ibu 0,022 ($p < 0,05$), untuk variabel informasi media massa 0,000 ($p < 0,05$), untuk variabel informasi dari tenaga kesehatan. Berdasarkan hasil tersebut diharapkan kepada ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan dengan membaca berbagai artikel terkait HIV AIDS dan mengikuti berbagai penyuluhan tentang HIV AIDS..

Kata Kunci: Pengetahuan HIV AIDS, Pendidikan ibu, Informasi Media Massa, Informasi Tenaga Kesehatan

Abstract

AIDS is also a pandemic problem that is very worrying because in addition to this disease there is no vaccine and drug that can prevent the spread to others, this disease also has an asymptomatic phase (without symptoms) which is relatively long and long in the process of the disease so that its development is like an iceberg phenomenon. Based on data on the achievement of minimum service standards (MSS) in Riau Province from January to June 2022, 14.7 percent of achievements were recorded with 190,442 people. With the highest rank in Dumai City at 34.1 percent and the lowest occupied by Siak Regency with an achievement of 7.4 percent. The purpose of this study was to determine the factors associated with pregnant women's knowledge about HIV AIDS at Kuok Health Center, Kampar Regency in 2023. This study used observational analytic quantitative research with a cross sectional design. The research was conducted in March - May 2023 in the Kuok Health Center Working Area, Kampar Regency. The population in this study were all pregnant women who came to the Kuok Health Center from January to March 2023 as many as 76 pregnant women. The sampling technique used in this study was total sampling. Based on the results of statistical tests with *chi square*, the *p-value* obtained for the mother's education variable is 0.022 ($p < 0.05$), for variable mass media information 0.000 ($p < 0.05$), for variable information from health workers. Based on these results, it is expected that pregnant women increase their knowledge by reading various articles related to HIV AIDS and attending various counseling on HIV AIDS.

Keywords: HIV AIDS Knowledge, Maternal Education, Mass Media Information, Health Worker Information

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2024

✉ Corresponding autho

Address : Bangkinang, Provinsi Riau, Indonesia

Email : erlinawatilubis4@gmail.com

Phone : 085270147073

PENDAHULUAN

Penyakit Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) yang disebabkan oleh Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan salah satu penyakit yang menular yang sifatnya mematikan. Untuk saat ini berbagai penyakit terus berkembang, baik penyakit yang bersifat menular ataupun tidak menular (Kemenkes RI, 2012). Penyakit AIDS juga merupakan masalah yang pandemik yang sangat mengkhawatirkan karena selain penyakit ini belum ada vaksin dan obat yang dapat mencegah terjadinya penyebaran kepada orang lain, penyakit ini juga memiliki fase asimtomatik (tanpa gejala) yang relative panjang dan lama dalam proses perjalanan penyakitnya sehingga perkembangannya seperti fenomena gunung es (Depkes RI, 2013).

Pada tahun 1987 untuk pertama kalinya kasus AIDS ditemukan di Provinsi Bali pada bulan April, diketahui dari laporan pihak RSUP Sanglah Denpasar menyatakan bahwa ada seorang wisatawan asal Belanda meninggal dunia karena AIDS. Pada tahun berikutnya mulai teridentifikasi pada beberapa Provinsi bahwa telah terjadi penyebaran HIV AIDS. di Indonesia sendiri banyak terjadi pada pekerja seks komersial (PSK) dan para pelanggannya serta para lelaki suka lelaki (Homoseks) dilanjutkan terjadi penularan kepada ibu-ibu rumah tangga yang ditularkan oleh pasangannya. Tidak berhenti hanya disitu saja, AIDS berlanjut ke bayi-bayi yang dilahirkan oleh ibu dengan positif HIV (Depkes RI, 2013).

Berdasarkan laporan yang disampaikan oleh Direktur Jendral Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit tentang laporan perkembangan HIV AIDS dan penyakit infeksi menular seksual (PMIS) triwulan I tahun 2021 menyatakan bahwa jumlah kabupaten/kota yang melaporkan kasus HIV AIDS sebanyak 498 dari 514 Kabupaten/Kota. Hingga Maret 2021 hanya 474 Kabupaten/Kota yang melaporkan kasus HIV AIDS. terdapat penemuan kasus yang dilaporkan dari periode Januari hingga Maret 2021 terdapat 7.650 orang dari 810.846 orang yang dites HIV dan sebanyak 6.762 orang yang mendapat pengobatan ARV. Penemuan kasus AIDS sebanyak 1.677 orang yang dilaporkan, terdapat lima provinsi dengan jumlah kasus AIDS terbesar dimulai dari Provinsi Jawa Tengah, Sumatera Utara, Jawa Timur, Jawa Barat dan Kalimantan Timur. (Ditjen PP & PL Kementerian Kesehatan, 2021).

Terlihat pula kunjungan ibu hamil pertama kali sebanyak 520.974 orang yang dites

HIV pada periode Januari hingga Maret 2021. Terdapat 1.590 ibu hamil positif HIV, dan sebanyak 295 orang yang mendapat ARV. Jumlah bayi yang lahir dari ibu HIV Positif sebanyak 99 orang, bayi yang mendapatkan profilaksis ARV sebanyak 73 bayi dan sebanyak 287 bayi yang dites diagnostic dini HIV serta sebanyak 7 bayi positif HIV dari Ibu positif HIV (Ditjen PP & PL Kementerian Kesehatan, 2021).

Berdasarkan data capaian standar pelayanan minimal (SPM) di Provinsi Riau per Januari hingga Juni 2022 yaitu tercatat sebesar 14,7 persen capaian dengan 190.442 orang. Dengan peringkat tertinggi di Kota Dumai sebesar 34,1 persen dan terendah ditempati oleh Kabupaten Siak dengan capaian 7,4 persen. Estimasi orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Riau berjumlah 11.596 orang. Jumlah kumulatif kasus HIV hingga Juni 2022 sebanyak 7.709 orang atau 66,45 persen. Sebagian besar ODHA berada di Kabupaten Rohil dengan 26 orang, Pelalawan 25 orang dan Pekanbaru 120 orang. Sedangkan kumulatif kasus AIDS menurut umur di Provinsi Riau hingga Juni 2022 yaitu 78 persen usia 25 – 59 tahun, 9 persen usia 20 – 24 tahun, 8 persen usia diatas 50 tahun, 2 persen usia dibawah empat tahun, dua persen usia 5 – 14 tahun, dan satu persen usia 15 – 19 tahun. Berdasarkan data surveilans kasus AIDS Kabupaten/Kota di Riau tercatat 3.622 ODHA. Dengan rincian Pekanbaru 2371 ODHA, Inhil 254, Dumai 225, Pelalawan 181, Rohil 131, Bengkalis 113, Rohul 9, Kepulauan Meranti 94, Siak 65, Kuansing 41, Kampar 21, dan Inhil 19 ODHA (Media Center Riau, 2022).

Berdasarkan pengambilan data dari Puskesmas Kuok pada tahun 2022 sebanyak 613 ibu hamil (Kuok, Puskesmas, 2022). Ibu hamil memiliki risiko tertular HIV AIDS sangat tinggi dimana prevalensi HIV AIDS yang tertinggi tertular dikarenakan hubungan seksual pada ibu hamil yang telah tertular sehingga dapat menyebabkan komplikasi yang serius seperti infertilitas Kanker di daerah Anogenital kematian dini serta infeksi baik pada neonates maupun pada bayi (Depkes RI, 2013).

Dampak dari terjadinya infeksi HIV AIDS pada saat kehamilan dapat terjadi abortus prematuritas, gangguan pertumbuhan intra uterin, kematian janin dan lebih dari 90 persen penularan HIV AIDS dari ibu ke anak terjadi selama dalam kandungan, persalinan dan menyusui (Depkes RI, 2013). Berdasarkan latarbelakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul Faktor

yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2023.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *analitik kuantitatif*. Desain penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari dinamika kolerasi faktor-faktor dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini menganalisis hubungan Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2023.

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kuok pada Ibu Hamil yang dilakukan pada bulan April – Mei 202. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang datang ke Puskesmas Kuok bulan januari s/d maret Tahun 2023 sebanyak 76 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Total sampling*.

Dalam analisis data digunakan analisa *Univariat* dan analisa *Bivariat*. Analisa *univariat* yang digunakan untuk memberi gambaran terhadap masing-masing variabel penelitian dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi, sedangkan analisa *bivariat* yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menggunakan analisis *chi-square* dengan interpretasi bila *p value* < 0,05 maka terdapat hubungan antara independen dengan variabel dependen dan jika *p value* > 0,05 maka tidak terdapat hubungan antara varuabel independen dengan variabel dependen (Notoadmojo, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Kabupaten Kampar pada bulan April 2023. Analisis yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu, Informasi Media, Informasi Tenaga Kesehatan dan Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV AIDS Tahun 2023

No	Variabel	Jumlah	Persentasi (%)
1	Pendidikan Ibu		
	Rendah	39	51,3
	Tinggi	37	48,7
	Total	76	100
2	Informasi Media Massa		
	Tidak dapat	41	53,9
	Ya dapat	35	46,1
	Total	76	100
3	Informasi dari Tenaga Kesehatan		
	Tidak dapat	36	47,4
	Ya dapat	40	52,6
	Total	76	100
4	Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV AIDS		
	Rendah	40	52,6
	Tinggi	36	47,4
	Total	76	100

Berdasarkan tabel 1 terlihat pada pengetahuan ibu hamil tentang HIV AIDS dengan kategori rendah adalah sebanyak 40 orang (52,6%). Kategori pendidikan ibu yang rendah sebanyak 39 orang (51,3%), informasi media massa dengan kategori tidak mendapatkan informasi sebanyak 41 orang (47,4%) dan informasi dari tenaga kesehatan kategori ya mendapatkan informasi sebanyak 40 orang (52,6%).

Analisa Bivariat

Berdasarkan table 2, dapat terlihat dari 39 responden dengan pendidikan ibu rendah terdapat 13 responden (36,1%) dengan pengetahuan ibu hamil tentang HIV AIDS yang tinggi sedangkan dari 37 responden dengan pendidikan ibu yang tinggi terdapat 14 reponden (35%) dengan pengetahuan ibu hamil tentang HIV AIDS yang rendah. Hasil uji statistik diperoleh *p value* 0,022 (*p value* < *a* 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antar pendidikan ibu dengan

Hasil uji statistik diperoleh *p value* 0,022 (*p value* < *a* 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antar pendidikan ibu dengan pengetahuan ibu hamil tentang HIV AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Kabupaten Kampar tahun 2023. Nilai

Prevalensi Odds Ratio (POR) 3,286 yang berarti bahwa responden yang memiliki pendidikan rendah berisiko 3 kali memiliki pengetahuan kurang tentang HIV AIDS dibandingkan dengan responden yang memiliki pendidikan tinggi., seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Pengetahuan Ibu tentang HIV AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2023

		Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV AIDS				Total	%	P Value	POR (CI:95%)
		Rendah	%	Tinggi	%				
Pendidikan Ibu	Rendah	26	65	13	36,1	39	100	0,000	3,286 (1,283-8,416)
	Tinggi	14	35	23	63,9	37	100		
		40	100	36	100	76	100		

Berdasarkan table 3, dapat terlihat dari 41 responden yang tidak mendapatkan informasi media massa terdapat 8 responden (22,2%) dengan pengetahuan ibu hamil tentang HIV AIDS yang tinggi sedangkan dari 35 responden yang tidak mendapatkan informasi media massa terdapat 7 responden (17,5%) dengan pengetahuan ibu hamil tentang HIV AIDS yang rendah.

bermakna antar informasi media massa dengan pengetahuan ibu hamil tentang HIV AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Kabupaten Kampar tahun 2023. Nilai *Prevalensi Odds Ratio* (POR) 16,500 yang berarti bahwa responden yang tidak mendapatkan informasi dari media massa berisiko 17 kali memiliki pengetahuan kurang tentang HIV AIDS dibandingkan dengan responden yang mendapatkan informasi media massa.

Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh *p value* 0,000 (*p value* < *a* 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang

Tabel 3. Hubungan Informasi Media Massa dengan Pengetahuan Ibu tentang HIV AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2023

		Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV AIDS				Total	%	P Value	POR (CI:95%)
		Rendah	%	Tinggi	%				
Informasi Media Massa	Tidak dapat	33	82,5	8	22,2	41	100	0,000	16,500 (5,317-51,206)
	Ya dapat	7	17,5	28	77,8	35	100		
		40	100	36	100	76	100		

Berdasarkan tabel 4, dapat terlihat dari 36 responden yang tidak mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan terdapat 10 responden (27,8%) dengan pengetahuan ibu hamil tentang HIV AIDS yang tinggi sedangkan dari 40 responden yang tidak mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan terdapat 14 responden (35%) dengan pengetahuan ibu hamil tentang HIV AIDS yang rendah.

menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antar informasi dari tenaga kesehatan dengan pengetahuan ibu hamil tentang HIV AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Kabupaten Kampar tahun 2023. Nilai *Prevalensi Odds Ratio* (POR) 4,829 yang berarti bahwa responden yang tidak mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan berisiko 5 kali memiliki pengetahuan kurang tentang HIV AIDS dibandingkan dengan responden yang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan.

Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh *p value* 0,003 (*p value* < *a* 0,05). Hal ini

Tabel 4. Hubungan Informasi dari Tenaga Kesehatan dengan Pengetahuan Ibu tentang HIV AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2023

		Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV AIDS				Total	%	P Value	POR (CI:95 %)
		Rendah	%	Tinggi	%				
		h		i					
Informasi dari Tenaga Kesehatan	Tidak dapat	26	65	10	27,8	56	100	0,003	4,829 (1,818-12,824)
	Ya dapat	14	35	26	72,2	40	100		
		40	100	36	100	76	100		

Pembahasan

Hubungan Pendidikan Ibu dengan Pengetahuan Ibu tentang HIV AIDS

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat terlihat dari 39 responden dengan pendidikan ibu rendah terdapat 13 responden (36,1%) dengan pengetahuan ibu hamil tentang HIV AIDS yang tinggi sedangkan dari 37 responden dengan pendidikan ibu yang tinggi terdapat 14 responden (35%) dengan pengetahuan ibu hamil tentang HIV AIDS yang rendah.

Hasil uji statistik diperoleh *p value* 0,022 (*p value* < *a* 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antar pendidikan ibu dengan pengetahuan ibu hamil tentang HIV AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Kabupaten Kampar tahun 2023. Nilai *Prevalensi Odds Ratio* (POR) 3,286 yang berarti bahwa responden yang memiliki pendidikan rendah berisiko 3 kali memiliki pengetahuan kurang tentang HIV AIDS dibandingkan dengan responden yang memiliki pendidikan tinggi.

Pada penelitian ini terdapat 13 responden (36,1%) yang memiliki pendidikan rendah dengan pengetahuan ibu yang tinggi. Hal ini dikarenakan bahwa ibu memiliki keingintahuan tentang HIV AIDS tersebut dari media massa seperti media massa elektronik. Media massa elektronik tersebut dapat dibaca oleh semua golongan sehingga memberikan ilmu pengetahuan bagi yang membacanya. Selain itu, ibu juga selalu mengkonfirmasi kebenaran apa yang dibaca di media social kepada tenaga kesehatan. Sehingga ibu data memiliki tambahan ilmu tentang HIV AIDS.

Selain itu, dalam penelitian ini juga terapat 14 responden (35%) yang memiliki pendidikan tinggi dengan pengetahuan ibu hamil

tentang HIV AIDS yang rendah. Hal ini terlihat bahwa ibu enggan untuk mengetahui tentang HIV AIDS, ibu merasa hal tersebut masih tabu untuk diketahui. Sebagian ibu juga enggan untuk mengkonfirmasi kebenaran tentang HIV AIDS kepada tenaga kesehatan dikarenakan ibu merasa enggan dan malu. Yang ibu ketahui HIV AIDS ini berpindah melalui segala organ tubuh termasuk bersentuhan, berdekatan dan lain sebagainya.

Menurut Lestari (2015), tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pendidikan merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif. Pada penelitian ini responden dengan pendidikan tinggi sebanyak 48,7%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pengetahuan yang didapatkan. Orang dengan pendidikan tinggi akan jauh lebih dalam dan spesifik mendapatkan informasi, pengetahuan, dan pengalaman mengenai berbagai macam penyakit dan masalah kesehatan lainnya (Lestari, T, 2015).

Hubungan Informasi Media Massa dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV AIDS

Berdasarkan penelitian ini dapat terlihat dari 41 responden yang tidak mendapatkan informasi media massa terdapat 8 responden (22,2%) dengan pengetahuan ibu hamil tentang HIV AIDS yang tinggi sedangkan dari 35 responden yang tidak mendapatkan informasi media massa terdapat 7 responden (17,5%) dengan pengetahuan ibu hamil tentang HIV AIDS yang rendah.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh *p value* 0,000 (*p value* < *a* 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antar informasi media massa dengan

pengetahuan ibu hamil tentang HIV AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Kabupaten Kampar tahun 2023. Nilai *Prevalensi Odds Ratio* (POR) 16,500 yang berarti bahwa responden yang tidak mendapatkan informasi dari media massa berisiko 17 kali memiliki pengetahuan kurang tentang HIV AIDS dibandingkan dengan responden yang mendapatkan informasi media massa.

Pada penelitian ini terdapat 8 responden yang tidak mendapatkan informasi melalui media masa namun memiliki pengetahuan yang tinggi. Hal ini dikarenakan bahwa ibu akit mengikuti penyuluhan tentang HIV AIDS di Puskesmas, Posyandu, dan lain-lain. Ibu juga lebih suka bertanya langsung kepada tenaga kesehatan. Selain itu juga terdapat 7 responden yang mendapatkan informasi dari media massa namun memiliki pengetahuan yang kurang tentang HIV AIDS. Hal ini dikarenakan bahwa ibu tidak peduli akan HIV AIDS, ibu merasa bahwa dia tidak melakukan hal yang dapat mendatangkan penyakit menular tersebut. Ibu cukup mengetahui bahwa ia tidak terkena HIV AIDS seperti yang disampaikan oleh tenaga kesehatan pada saat penyuluhan dilaksanakan dan pada saat skrining dilakukan.

Hubungan Informasi dari Tenaga Kesehatan dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV AIDS

Berdasarkan peletian ini dapat terlihat dari 36 responden yang tidak mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan terdapat 10 responden (27,8%) dengan pengetahuan ibu hamil tentang HIV AIDS yang tinggi sedangkan dari 40 responden yang tidak mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan terdapat 14 responden (35%) dengan pengetahuan ibu hamil tentang HIV AIDS yang rendah.

Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh *p value* 0,003 (*p value* < *a* 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antar informasi dari tenaga kesehatan dengan pengetahuan ibu hamil tentang HIV AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Kabupaten Kampar tahun 2023. Nilai *Prevalensi Odds Ratio* (POR) 4,829 yang berarti bahwa responden yang tidak mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan berisiko 5 kali memiliki pengetahuan kurang tentang HIV AIDS dibandingkan dengan responden yang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan.

Pada penelitian ini terdapat 10 responden yang tidak mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan namun pengetahuan ibu hamil tentang HIV AIDS yang tinggi. Hal ini dikarenakan hingga 60% ibu yang tidak mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan tersebut memiliki pendidikan yang tinggi sehingga ibu lebih mudah memahi tentang penyakit tersebut. Sedangkan terdapat 14 responden yang mendapatkan informasi namun memiliki pengetahuan tentang HIV AIDS yang rendah. Hal tersebut dikarenakan kurang dukungan keluarga untuk dapat memahami bagaimana penularan HIV AIDS, pencegahan HIV AIDS terutama pada ibu hamil.

Dukungan keluarga atau suami adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberi pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan suami merupakan segala bentuk dukungan emosional, dukungan intrumental, dukungan penghargaan, dan dukungan informatif. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa dukungan suami atau keluarga memiliki pengaruh yang bermakna terhadap kesediaan ibu hamil untuk melakukan tes PITC, semakin baik dukungan suami atau keluarga maka akan semakin meningkatkan kesediaan ibu hamil untuk melakukan tes PITC. Apalagi di Indonesia sebagian besar menganut sistem patriaki dalam pengambilan keputusan. Efendi dan Makhfudli menjelaskan bahwa patriaki merupakan dominasi pengambilan keputusan ada di pihak suami. Keterlibatan suami dalam pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak sangat dibutuhkan karena pengambilan keputusan ibu dapat didiskusikan beserta suami (Dhenok & Siti, 2016).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2023, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan tentang HIV AIDS masih rendah yaitu sebanyak 40 orang (52,6%).
2. Mayoritas pendidikan ibu rendah yaitu sebanyak 39 orang (51,3%).
3. Mayoritas ibu hamil tidak mendapatkan informasi dari media massa yaitu 41 orang (53,9%)

4. Mayoritas ibu hamil mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan yaitu 40 orang (52,6%)
5. Hasil uji statistik diperoleh p value 0,022 (p value $< a$ 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antar pendidikan ibu dengan pengetahuan ibu hamil tentang HIV AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Kabupaten Kampar tahun 2023. Nilai *Prevalensi Odds Ratio* (POR) 3,286 yang berarti bahwa responden yang memiliki pendidikan rendah berisiko 3 kali memiliki pengetahuan kurang tentang HIV AIDS dibandingkan dengan responden yang memiliki pendidikan tinggi.
6. Hasil uji statistic diperoleh p value 0,000 (p value $< a$ 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antar informasi media massa dengan pengetahuan ibu hamil tentang HIV AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Kabupaten Kampar
7. Tahun 2023. Nilai *Prevalensi Odds Ratio* (POR) 16,500 yang berarti bahwa responden yang tidak mendapatkan informasi dari media massa berisiko 17 kali memiliki pengetahuan kurang tentang HIV AIDS dibandingkan dengan responden yang mendapatkan informasi media massa.
8. Hasil uji statistic diperoleh p value 0,003 (p value $< a$ 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antar informasi dari tenaga kesehatan dengan pengetahuan ibu hamil tentang HIV AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Kabupaten Kampar tahun 2023. Nilai *Prevalensi Odds Ratio* (POR) 4,829 yang berarti bahwa responden yang tidak mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan berisiko 5 kali memiliki pengetahuan kurang tentang HIV AIDS dibandingkan dengan responden yang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baratawidjaja & Renggani. (2010). *Imunologi Dasar*. Jakarta: Fakultas Kedokteran.
- Depkes RI. (2013). *Laporan Situasi HIV/AIDS Di Indonesia 1987 – 2014*. Jakarta: usat Informasi Departemen Kesehatan RI.
- Dhenok & Siti. (2016). Faktor – Faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan Program Prevention of Mother to Child Transmission (PMTCT) oleh Ibu Hamil di

- Puskesmas Halmahera Kota Semarang. *KMJ*, 10.
- Ditjen PP & PL Kementerian Kesehatan. (2021). *Laporan Perkembangan HIV AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual (OIMS) Triwulan I Tahun 2021*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Djuanda. (2010). *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Jakarta: Fakultas Kedokteran.
- Green, Chris W. (2010). *Pengobatan untuk AIDS*. Jakarta: Yayasan Spritia.
- Kemenkes RI. (2012). *Mengenal dan mencegah Pertumbuhan HIV/AIDS tahun 2010*. Jakarta: Kemenkes.
- Kuok, Puskesmas. (2022). *Data Ibu Hamil*. Kabupaten Kampar: Puskesmas Kuok.
- Lestari, T. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Penerbit Nuha Medika.
- Media Center Riau. (2022, Juli 19). Kadiskes Paparkan Situasi HIV AIDS Riau 2022. Pekanbaru, Riau, Indonesia.
- Notoadmojo, Soekidjo. (2018). *Metodoogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohan Hasan Hasdanah & Siyoto Sandu. (2013). *Buku ajar Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuled.